

**PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN
SIKAP NASIONALISME DI SMAN 2 X KOTO SINGKARAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
CINDI MULI FARDIAN
1205971/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

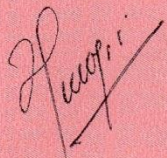
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN
SIKAP NASIONALISME DI SMAN 2 X KOTO SINGKARAK**

Nama : Cindi Muli Fardian
BP/NIM : 2012/1205971
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Pembimbing I



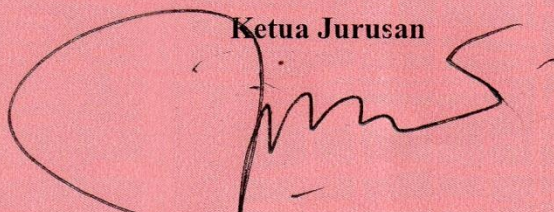
Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Ridho Bayu Yefterson, M.Pd
NIP.19851220 200812 1001

Ketua Jurusan



Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS
UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi**

**Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada Tanggal 30 Januari 2017**

**Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme
di SMAN 2 X Koto Singkarak**

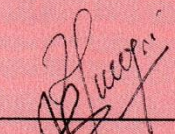
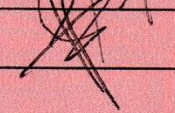
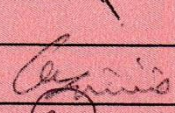
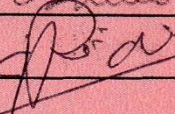
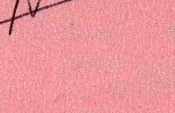
Nama : Cindi Muli Fardian
BP/NIM : 2012/1205971
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
Sekretaris : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd
Anggota : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
Anggota : Dr. Ofianto, M.Pd
Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindi Muli Fardian

NIM/BP : 1205971/2012

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

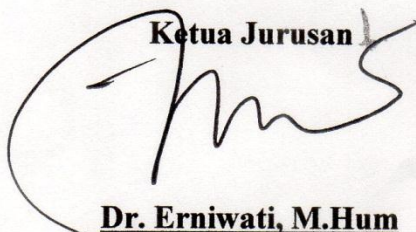
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme di SMAN 2 X Koto Singkarak”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui oleh:


Ketua Jurusan
Dr. Erniwati, M.Hum

NIP. 19710406 199802 2 001



Saya yang Menyatakan


Cindi Muli Fardian

NIM. 1205971

ABSTRAK

CINDI MULI FARDIAN (1205971/2012) Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme di SMAN 2 X Koto Singkarak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran sejarah yang kurang berfungsi secara optimal dalam mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sejarah dalam mengembangkan sikap nasionalisme di SMAN 2 X Koto Singkarak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah Indonesia di SMAN 2 X Koto Singkarak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat tahapan yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran sejarah Indonesia dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama dapat dilihat dari tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara pengkondisian diawal kegiatan seperti apersepsi dan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran secara lisan ataupun tulisan, penyampaian materi sesuai dengan yang ada dalam RPP dan berdasarkan pengetahuan guru, penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kerja sama peserta didik, dan penggunaan media video dan gambar, serta penggunaan model pembelajaran sikap yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dengan pendekatan langsung dan pembiasaan untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang mengembangkan sikap nasionalisme sudah dilaksanakan oleh guru sejarah, namun masih ada kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosial yang kurang maksimal dilakukan guru yaitu tidak adanya tindak lanjut ketika ada siswa yang meribut di kelas yang tidak mau diatur walaupun guru telah menegurnya. Selain itu, guru juga kurang melaksanakan evaluasi terhadap sikap nasionalisme siswa.

Kata kunci : Pembelajaran sejarah, nasionalisme

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme di SMAN 2 X Koto Singkarak”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas ilmu sosial universitas negeri padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terealisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta, dan seluruh keluarga serta M.Akbar yang telah memberikan dukungan moril dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Dr. Ofianto, M.Pd, dan Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum selaku pimpinan jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama penulis belajar sejarah di jurusan sejarah.
5. Ibu Leksumarni, S.Pd selaku guru sejarah di SMAN 2 X Koto singkarak yang telah bersedia memberi izin penelitian.

6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2012 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2017

Penulis

Cindi Muli Fardian

DAFTAR ISI

	hlm
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Sejarah.....	11
2. Sikap Nasionalisme.....	26
3. Strategi Penanaman Nilai dan Pengembangan Sikap	33
B. Teori yang Digunakan.....	39
C. Studi Relevan	41
D. Kerangka Konseptual	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian	56

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme.....	61
3. Kaitan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Pelaksanaan Pembelajaran.	81
C. Pembahasan	84
D. Implikasi.....	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	hlm
Gambar 1 : Skema <i>Reciprocal Triadic</i> Albert Bandura.....	40
Gambar 2 : Kerangka Konseptual	42
Gambar 3 : Model Interaktif	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pertemuan 12-13.....	118
Lampiran 2 RPP Pertemuan 14.....	131
Lampiran 3 RPP Pertemuan 15.....	144
Lampiran 4 Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	159
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	162
Lampiran 6 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	163

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran globalisasi pada era sekarang sudah tidak bisa terelakkan lagi. Globalisasi merupakan proses bersatunya kegiatan bangsa-bangsa di dunia dalam sistem yang mendunia. Globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah, bahkan tidak mengenal aturan lokal, regional, dan kebijakan negara yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran, atau gagasan yang dianggap sudah merupakan kemauan masyarakat dunia.

Akibat dari arus globalisasi yang sedemikian serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka dampak yang ditimbulkan tentunya sangat besar. Hal tersebut berimbas bagi seluruh penduduk dunia, tidak terkecuali bangsa Indonesia sendiri. Teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sedang berkembang pesat telah menyebabkan penurunan akhlak, moral dan sikap dari bangsa Indonesia. Melalui media cetak maupun elektronik, masyarakat mampu mengakses informasi dari belahan dunia manapun tanpa menyaringnya terlebih dahulu, mana yang sesuai dengan budaya Indonesia dan mana yang tidak. Salah satu filter untuk menahan masuknya pengaruh kebudayaan asing tersebut adalah melalui penanaman nilai nasionalisme. Perwujudan dan nilai nasionalisme antara lain berupa perilaku cinta terhadap tanah air, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memiliki sikap rela berkorban, dan pantang menyerah.

Berdasarkan indikasi tersebut globalisasi membawa perubahan pola berpikir dan bertindak masyarakat bangsa Indonesia, terutama generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia (Sulistyowati, 2012:8). Di kalangan generasi muda nasionalisme seakan-akan tenggelam terutama mereka yang masih mencari jati diri. Budaya luar begitu deras membanjiri lewat berbagai media terutama media televisi dan internet, sementara budaya Indonesia sepertinya masih malu-malu untuk keluar dari cangkangnya. Padahal Indonesia itu kaya akan budaya yang mampu mengharumkan nama bangsa dan membangkitkan nasionalisme Indonesia.

Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran yang penting dalam membangun karakter dan watak anak bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:2), disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan, itulah yang disebut dengan sistem pendidikan nasional. Biasanya pendidikan nasional tumbuh dan berkembang dari sejarah bangsa yang bersangkutan, dipengaruhi oleh berbagai faktor dan sumber daya serta potensi-potensi yang ada di kalangan bangsa itu di samping faktor-faktor luar (Hasbullah, 2011:122).

Dalam konteks pergeseran nilai-nilai nasionalisme, pembelajaran sejarah mempunyai kedudukan yang strategis untuk membentuk mental dan intelektual siswa. Hal ini merupakan tugas guru sejarah dalam usaha menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kesadaran sejarah kepada peserta didik. Sesuai apa yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo, bahwa untuk membentuk jati diri dan kepribadian bangsa di kalangan siswa, diperlukan kreativitas guru sejarah untuk menanamkan nilai dan kesadaran sejarah sebagai inspirasi dan aspirasi (Kartodirjo, 1997:65).

Sejarah nasional khususnya dianggap mempunyai nilai pendidikan bagi pembentukan jati diri bangsa dan pemersatu bangsa berdasarkan atas suatu pengalaman kolektif bernegara dan berbangsa (Syamsuddin, 1996:103). Dalam konsep ini, pembelajaran sejarah sangat memiliki arti dan peranan penting bagi pembentukan sikap dan watak siswa termasuk nilai-nilai

nasionalisme yang tertanam pada dirinya. Untuk kepentingan ini, kompetensi atau kemampuan guru sejarah dalam proses pembelajaran sejarah memiliki peranan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran sejarah tersebut.

Dari beberapa hal yang penting tentang pembelajaran sejarah adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran sejarah secara efektif dan efisien. Di samping itu, motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah juga perlu mendapatkan perhatian. Melalui komponen media pembelajaran sejarah seperti audio-visual, peta sejarah, gambar-gambar, maket, slide, film sejarah, dan lain sebagainya. Sehingga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, jiwa patriotisme, dan rasa kebangsaan kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan atau pengajaran sejarah, selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah (kognitif), tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya (afektif). Kedua hal ini tidak akan memiliki arti bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, apabila peserta didik tidak mampu memahami maknanya. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama untuk menangkap makna yang ada di balik cerita sejarah, maka setiap pengajar sejarah seharusnya selalu menekankan pada arti dan makna dari setiap peristiwa yang dipelajarinya.

Hal ini semakin penting apabila dikaitkan dengan pendapat Sartono Kartodirjo, tentang fungsi pengajaran sejarah, yaitu: 1) untuk membangkitkan

minat kepada sejarah tanah airnya; 2) untuk mendapatkan inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan baik peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional; 3) memberi pola berpikir ke arah berpikir secara rasional, kritis, dan empiris; dan 4) mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Kartodirjo, 1982:86). Selanjutnya, pengajaran sejarah juga berfungsi untuk mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik. Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air, menurut Aman (2011:77) ada 7 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu; 1) perasaan bangga siswa sebagai bangsa Indonesia, 2) rasa cinta tanah air dan bangsa, 3) rela berkorban demi bangsa, 4) menerima kemajemukan, 5) bangga pada budaya yang beraneka ragam, 6) menghargai jasa para pahlawan; dan 7) mengutamakan kepentingan umum.

Untuk itu, metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar sejarah dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan. Dengan sendirinya perlu pula disadari bahwa seperti halnya dalam hubungan strategi mengajar, sasaran akhir dari pelaksanaan metode mengajar tidak lain dari apa yang tercantum dalam perencanaan suatu pengajaran (*course planing*).

Menurut Samani (2011:58-63) strategi penanaman nilai bisa melalui tiga cara yaitu; a) penanaman nilai secara terpadu melalui pembelajaran, b) penanaman nilai secara terpadu melalui manajemen sekolah, dan c) penanaman nilai secara terpadu melalui ekstrakurikuler. Strategi yang bisa

dipakai dalam mengembangkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah adalah penanaman nilai secara terpadu melalui pembelajaran. Penanaman nilai yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tidak bertujuan untuk menghafal berbagai peristiwa sejarah. Keterangan tentang kejadian dan peristiwa sejarah hanyalah merupakan suatu alat, dan juga merupakan suatu media untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu tujuan di sini dikaitkan dengan arah baru pendidikan modern, yaitu menjadikan peserta didik mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi dirinya dan menyadari keberadaannya untuk ikut serta dalam menentukan masa depan yang lebih manusiawi bersama-sama dengan orang lain.

Tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada sangat mungkin untuk tercapai karena seorang pengajar sejarah sebagai organisator dan fasilitator menempati posisi yang strategis dalam proses belajar mengajar. Posisi strategis seorang pengajar sejarah sebaiknya disertai dengan kemampuan yang memadai, seperti mampu mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya, memiliki kecakapan memberi bimbingan, memiliki pengetahuan yang luas mengenai bidang ilmu yang diajarkan, dan mampu memilih strategi belajar mengajar secara tepat.

Salah satu sekolah yang telah mengembangkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran Sejarahnya adalah SMAN 2 X Koto Singkarak. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru sejarah di SMAN 2 X Koto Singkarak ditemukan bahwa guru telah menanamkan nilai nasionalisme pada siswa. Penanaman nilai nasionalisme diberikan sesuai dengan materi sejarah yang diajarkan yang sebelumnya dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil observasi awal peneliti, dalam upaya penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah, guru menggunakan berbagai metode yang beragam diantaranya metode diskusi kelompok, jigsaw, dan ceramah sehingga menarik minat siswa dalam mempelajari sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMAN 2 X Koto Singkarak kelas XI IPA pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017, peneliti melihat bahwa semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah sudah menurun. Gejala ini tampak dari perilaku sebagian besar siswa yang tidak ikut memperingati hari bersejarah Indonesia yakni hari kemerdekaan Indonesia. Banyak siswa yang diskriminasi dalam berteman, dengan cara memilih teman yang gaul-gaul saja dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang lain. Sebagian siswa bermalas-malasan dalam mempelajari sejarah, meribut saat pembelajaran berlangsung dan kurang menghargai guru. Kurangnya kerelaan dalam membantu teman yang mengalami kesulitan.

Hal ini berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang kurang berfungsi secara optimal dalam mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik. Sedangkan menurut Dennis Gunning, harusnya pengajaran sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan mengajarkan peserta didik untuk mengenal diri dan lingkungannya, serta memberikan perspektif historikalitas. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan evaluasi yang dilakukan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan sikap nasionalisme yang dilakukan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dengan judul “Pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme di SMAN 2 X Koto Singkarak”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sejarah dalam mengembangkan sikap nasionalisme di SMAN 2 X Koto Singkarak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah Indonesia di SMAN 2 X Koto Singkarak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil yaitu bahwa penelitian ini dapat dijadikan dasar acuan untuk menambah pengetahuan bagi khasanah pendidikan berkaitan dengan pembelajaran yang ada untuk membentuk sikap siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi pada dunia nyata, melatih kreativitas dan komunikasi siswa, dan membentuk karakter siswa serta dapat mengembangkan kemampuan ide atau gagasannya.

b. Bagi guru

Guru dapat menambah wawasan mengenai pengembangan sikap nasionalisme peserta didiknya melalui pembelajaran Sejarah

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya pengembangan sikap dan mengembangkan proses pembelajaran Sejarah yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam pengembangan sikap siswa dan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya serta menjadi bekal bagi peneliti yang notabene merupakan calon pengajar agar dapat menjadi pengajar yang benar-benar pantas digugu dan ditiru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 2 X Koto Singkarak yang peneliti lakukan, maka pada bagian ini peneliti akan mencoba menarik beberapa kesimpulan dan saran dengan tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Kesimpulan dan saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah SMA Negeri 2 X Koto Singkarak dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang disusun juga telah sesuai dengan aturan kurikulum 2013 serta pengembangan materi ajar dilakukan dengan penyesuaian kepada kebutuhan dan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Namun, dalam RPP belum terlihat pertanyaan yang menyangkut sikap nasionalisme siswa dalam soal latihan, serta tidak ada lembaran penilaian tentang sikap nasionalisme siswa.
2. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru juga telah mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Dimulai dari kegiatan pengkondisian yakni dengan membiasakan hal-hal baik kepada siswa seperti membaca salam, mengecek kebersihan kelas, menjaga ketenangan kelas, apersepsi dan

- memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru, serta memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya materi yang dipelajari. Materi yang diajarkan mengandung sikap-sikap nasionalisme pahlawan, serta dalam penyampaian materi guru juga menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok yang mengembangkan sikap berani, saling menghargai, dan kerja sama siswa. Media yang digunakan berupa media gambar dan video yang membantu siswa untuk memahami jiwa zaman dari materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran sikap/karakter yang digunakan guru adalah model pembelajaran kontekstual (CTL) dengan pendekatan langsung, yakni guru menyampaikan secara langsung materi dan menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan nyata siswa serta memberikan berbagai contoh.
3. Dalam penilaian/evaluasi pembelajaran, guru kurang melaksanakannya dengan baik. Guru hanya berfokus pada penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa, tapi kurang melakukan penilaian terhadap sikap khususnya sikap nasionalisme peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, peneliti mencoba untuk memberikan saran. Saran ini disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat terhadap pembelajaran sejarah dalam mengembangkan sikap nasionalisme. Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Kepada guru sejarah diharapkan agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dapat mencari berbagai bentuk pengembangan dalam pembelajaran sejarah dalam rangka mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Untuk melakukan hal tersebut tentunya guru sejarah dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kompetensi, terutama kompetensi profesional dan pedagogik dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa.
2. Kepada pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Solok, sebaiknya selalu mengadakan kontrol, evaluasi dan peningkatan kualitas pengembangan kurikulum pembelajaran sejarah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang mengembangkan sikap nasionalisme.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang evaluasi sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2001. *Nasionalisme & Sejarah*. Bandung : Satya Historika
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Indriyanto. 2001. *Semangat Nasionalisme dalam Pembangunan Daerah*. Semarang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme : Arti dan Sejarahnya*. Jakarta : Erlangga
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalian
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan,
- Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya